

BALANCED PROGRESSIVE FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 2.211,3753 (per 29/01/2010)

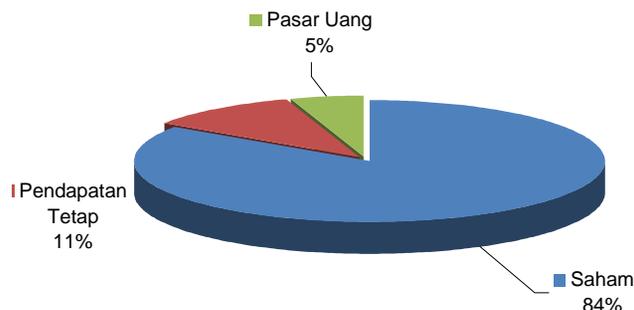
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	40%	98%
Pendapatan Tetap	0%	58%
Pasar Uang	2%	60%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset:



5 Penempatan Utama :

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	8.6
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	8.4
Bank Mandiri	Keuangan	6.3
Gas Negara	Utilitas	6.1
BCA	Keuangan	5.6

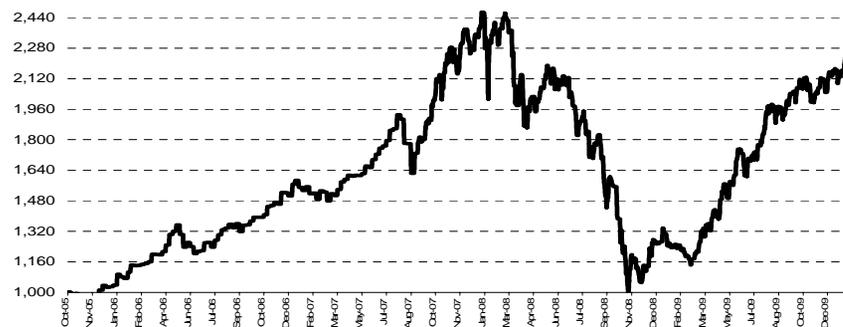
Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA

Harga Unit



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
2.16%	77.49%	121.14%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Pasar saham Indonesia berbeda arah dengan pasar saham global bulan ini. IHSG dan LQ-45 naik masing-masing sebesar 3,02% dan 2,44% di balik kekhawatiran investor global terhadap pengetatan likuiditas di Cina dan Amerika Serikat. Fitch menaikkan peringkat Indonesia untuk long term foreign and local currency issuer default menjadi satu tingkat di bawah investment grade, dari BB menjadi BB+. Peningkatan tersebut mengakibatkan aksi beli di sela-sela aksi profit taking besar-besaran di bulan Januari. Semua sektor di IHSG mencatat kinerja positif bulan ini dengan sektor jasa perdagangan terus memimpin pasar, diikuti oleh sektor agrikultur dan properti. Ritel sebagai subsektor jasa perdagangan naik di bulan Januari. LPPF, anak perusahaan Matahari (MPPA) berkinerja terbaik di IHSG, naik sebesar 328% setelah adanya pengumuman bahwa Meadow International mengakuisisi 90% saham di LPPF dari MPPA. MPPA dan RALS naik masing-masing 42% dan 40% di bulan Januari. Sektor properti juga bersinar bulan ini setelah Indonesia mempertimbangkan untuk memperbolehkan kepemilikan asing di properti. Penurunan harga minyak sebesar 8,2% menjadi USD 72,89/barel menjadikan sektor pertambangan berada di posisi bawah. Rupiah menguat terhadap USD sebesar 1,37% menjadi Rp. 9.350/USD.
- Nilai rata-rata perdagangan harian melonjak 35% menjadi Rp. 3.951 milyar di bulan Januari. BUMI berkontribusi 25% dari total perdagangan bulan Januari. Investor asing terus mendukung pasar saham Indonesia dengan membukukan net beli sebesar Rp. 430 milyar. Investor asing mendominasi perdagangan di bulan Januari, dengan mencatat 58% dari total perdagangan.
- Menekankan pandangan positif namun berhati-hati pada bulan lalu, kami berpendapat pasar akan lebih volatil pada bulan mendatang. Indikator utama ekonomi Amerika Serikat memperlihatkan tanda-tanda yang memperkuat ketidakpastian arah

perekonomiannya. Menurut kami, keadaan terburuk sebenarnya telah berlalu dan kita telah berhasil menghindari depresi. Namun, ada beberapa hal yang masih perlu dibuktikan sebelum kami dapat yakin bahwa pemulihan ekonomi telah berjalan. Pengangguran adalah salah satu indikator penting yang perlu dilihat karena hal tersebut dapat menggambarkan daya beli masyarakat. Secara lokal, Indonesia adalah negara yang beruntung karena telah mengatasi krisis perbankan tahun lalu dan ekonomi pun tetap tumbuh walaupun dengan laju yang lebih rendah. Peringkat Indonesia yang membaik di antara negara-negara lain yang bermasalah dengan meningkatnya rasio hutang dibanding PDB membuat Sri Mulyani pantas mendapatkan gelar Menteri Keuangan terbaik yang diberikan oleh pers asing. Jika harga minyak tetap berada di bawah USD 80, Indonesia akan menjadi salah satu negara dengan perekonomian paling baik dengan rasio hutang dibanding PDB dibawah 30%. Peringkat Investment grade akan segera tercapai. Kami tetap menaruh harapan tinggi, demikian pula dengan porsi saham pada portofolio kami. Setiap koreksi yang mungkin terjadi seharusnya dimanfaatkan sebagai peluang.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.